

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Siti Rofi'ah¹, Ghufron Abdullah², Noor Miyono³

SDIT Nurul Islam Tenganan¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}

e-mail: rofidakhori@gmail.com¹, ghufronabdullah@upgris.ac.id², noormiyono@upgris.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juni 2022

Revisi: 23 Juli 2022

Disetujui: 24 Agustus 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Peran Kepala Sekolah

Pendidikan Karakter

Sekolah Dasar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kepala Sekolah sebagai edukator dalam pengembangan karakter disiplin dan mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan karakter disiplin. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan bantuan instrument observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di SDIT Izzatul Islam Semarang. Hasilnya diketahui bahwa peran besar Kepala sekolah adalah sebagai educator, sekaligus manajer yang cakap untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Secara umum penelitian ini mengungkap fakta bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah harus didukung dengan kemampuan sebagai pendidik agar kepala sekolah tidak hanya cakap dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan control lapangan, tetapi juga cakap sebagai eksekutor langsung sebagai contoh bagi guru lain di sekolah yang dipimpinnya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA

Pendahuluan

Keunggulan yang khas dalam pembentukan karakter tidak akan serta merta terbentuk begitu saja ketika sekolah didirikan. Ada proses panjang untuk menumbuhkan keunggulan suatu sekolah. Pada proses tersebut, peran kepala sekolah memegang posisi kunci dalam pengembangan pendidikan karakter yang bisa dikembangkan melalui berbagai proses manajemen. Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah saat ini dapat dilakukan dengan menjalankan perannya sebagai pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, dan motivator.

Peran kepala sekolah di atas dilakukan dengan baik oleh Kepala sekolah SDIT Izzatul Islam yakni, bapak Sutrimo, M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum SDIT Izzatul Islam Ibu Winarni, M.Pd., mengatakan bahwa, Bapak Kepala sekolah beliau Bapak Sutrimo, M.Pd. adalah sosok yang bisa diteladani dalam ucapan, tingkah laku, dan tutur katanya, beliau adalah sosok pemimpin muda yang kreatif, inovatif, bersemangat dan senang membimbing dan memotivasi seluruh warga sekolah, selain itu beliau juga kepala sekolah yang memiliki banyak prestasi.

Prestasi yang telah diraih oleh Kepala sekolah SDIT Izzatul Islam adalah Juara harapan 1 tingkat Nasional Lomba Budaya Mutu Sekolah, Juara 2 Kepala Sekolah Teladan Tingkat Kabupaten Semarang, dan 2 tahun terakhir pada tahun 2021, 2022 mewakili Kecamatan Getasan lomba Kepala Sekolah berprestasi Tingkat Kabupaten Semarang. Prestasi tersebut di atas membuktikan bahwa Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam yang berdomisili di Dusun Pongangan RT. 01 RW. 01 Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, adalah Kepala Sekolah yang memiliki daya juang yang tinggi, pantang menyerah dan semangat untuk memajukan sekolah.

SDIT Izzatul Islam Getasan Kecamatan Getasan di bawah kepemimpinan Bapak Sutrimo, M.Pd. menjadi sekolah yang berkembang pesat dan banyak diminati karena keunggulan

karakternya peserta didiknya. Program-program pendidikan karakter yang diterapkan di selaras dengan visi sekolah yaitu Berilmu, Beradab dan Beriptek.

Pengelolaan Pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Izzatul Islam Getasan inilah menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para wali murid yang akan menyekolahkan putranya ke SDIT Izzatul Islam. Para wali murid tidak hanya menginginkan anaknya unggul dalam ilmu pengetahuan namun unggul pula dalam akhlaq dan budi pekerti. Penerapan pendidikan karakter menjadi hal yang harus mendapat perhatian penting bagi pengelola lembaga pendidikan, seperti itu juga di SDIT Izzatul Islam. Pendidikan Karakter telah di terapkan sejak sekolah ini berdiri, tantangan zaman yang semakin maju terutama teknologi informasi lebih tepatnya penggunaan Gadget termasuk salah satu yang mempengaruhi perilaku anak menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri terutama bagi sekolah- sekolah Islam seperti SDIT Izzatul Islam. Hal itulah yang menjadikan SDIT Izzatul Islam harus terus fokus pada Pengembangan pendidikan Karakter di sekolahnya.

Kepala Sekolah berperan besar dalam mendesain pendidikan karakter di SDIT Izzatul Islam. Kepala sekolah SDIT Izzatul Islam berani mengambil suatu kebijakan, mengembangkan pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Izzatul Islam. Pendidikan Karakter yang di kembangkan di SDIT Izzatul Islam ini matang dalam penanaman konsep, terinternalisasi dengan baik dalam diri anak didik serta di amalkan atau di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah terbukti dengan adanya mutabaah harian (mutabaah yaumiah) terisi baik. Mutanaah Yaumiah yang terisi dengan baik ini menunjukkan anak melakukan apa yang di tugaskan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dari sekolah sampai dengan di rumah. Pendidikan Karakter di SDIT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang yaitu dilakukan oleh kepala sekolah melalui pendekatan manajemen terkait peran kepala sekolah sebagai edukator dan manajer.

Peran Kepala sekolah dalam mendisiplinkan warga sekolah sangat terlihat dari keteladanan Kepala Sekolah yang hadir tepat waktu pada kegiatan “Khasanah pagi”, Pembuatan Tata tertib Sekolah, dan posterisasi tentang kedisiplinan, Pembuatan team TPDS (Team Penegak Disiplin Sekolah) semacam organisasi kesiswaan di SDIT Izzatul Islam, pengarahan tentang karakter disiplin pada kegiatan apel pagi dan upacara bendera dan rapat koordinasi pekanan serta rapat akhir bulan. Nuansa Kedisiplinan juga dapat dilihat ketika masuk ruang kelas dan keluar ruang kelas ketika pergantian pelajaran, waktu wudhu di masjid, waktu sholat di masjid tidak banyak anak-anak yang terlambat.

Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin juga terlihat pada program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pembinaan kedisiplinan baris-berbaris dari TNI dan Polsek. Kesuksesan team pramuka SDIT Izzatul Islam bisa di lihat pada prestasi pada pramuka Tahun 2021 Kecamatan Getasan mewakili duta SDIT Izzatul Islam untuk maju tingkat Kabupaten Semarang. Karakter disiplin ini juga dapat dilihat dari kehadiran siswa pada kegiatan kokurikuler di SDIT Izzatul Islam bernama Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai salah satu kegiatan pendidikan karakter di SDIT Izzatul Islam setelah sholat dhuhur mereka langsung menuju ke guru pemandu kelompok. Kegiatan ini merupakan salah satu program sebagai salah satu kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter yang mengajarkan juga nilai disiplin dalam kegiatan BPI ini.

Kemajuan sekolah diperoleh dalam pendidikan karakter karena Jalinan komunikasi yang baik antara orangtua yang berjumlah 639 wali murid dan sekolah, tercermin dari aktifitas ikatan orang tua siswa yang secara rutin mengadakan pertemuan membahas perkembangan dan kemajuan sekolah yang tergabung dalam kegiatan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Semua itu tidak akan terlaksana jika tidak ada kemauan yang kuat dari penentu kebijakan yaitu kepala sekolah melalui kewenangann kepala sekolah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tentang pengembangan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah disiplin yang berakar dan berkembang (Pattaro, 2016:6). Pendidikan karakter menurut Cahyo (2017) dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mengaplikasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Simarmata et al. (2019) pendidikan karakter yaitu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, di kembangkan melalui pembiasaan sifat baik berupa nilai karakter yang baik. Peran merupakan aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi. Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwasanya peran merupakan bagian tugas yang dibebankan kepada seseorang (Torang, 2013).

Bauer dalam (Haris, 2012) menyatakan peran sebagai persepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Adi, 2016). Peran adalah perilaku yang diharapkan, sesuai dengan status yang di emban. Peran seorang supir misalnya, umpamanya, adalah perilaku yang seharusnya dilakukan seorang supir. Berdasarkan paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa peran adalah perangkat tingkah yang di dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. dan apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban nya sesuai dengan ke dudukan nya, maka dia menjalankan suatu peran.

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan pengadaan akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Pendidik adalah orang yang memberikan motivasi, kooperasi, dan kompetensi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, serta individualistis.

Peran kepala sekolah sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan menanamkan atau pembinaan mental, moral, fisik serta aristik dan memberikan nasihat kepada warga sekolah. Memberikan himbauan kepada seluruh guru dan para staf tata usaha agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah agar terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dan tercipta suasana harmoni di lingkungan sekolah dan kepala sekolah juga memberikan himbauan kepada murid agar dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah di tetapkan dalam memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas kepada guru dan melihat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah serta paham untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi intraksi optimal.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah yang tepat dalam rangka memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan. Di harapkan dengan kondisi dan kerjasama yang terjalin rapi dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Penelitian ini mencoba mengungkap

bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan agar Kepala Sekolah turut serta bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada Peran Kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai edukator dan manajer dalam pengembangan karakter disiplin. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022. Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol- simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian.

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti hadir sebagai alat (instrument) pengumpul data yang utama untuk menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai peneliti partisipan atau pengamat penuh. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya. Untuk itu peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama, sesudah memasuki lapangan adalah kunci keberhasilan dalam pengumpulan data (Moleong, 2000). Peneliti menjadi kunci utama yang terjun langsung mengamati peran Kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara sebagai instrument lapangan untuk mendapatkan data yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Kondensasi data berangkat dari pemahaman yang cenderung sama dan berdasarkan pendapat ahli bahwa penelitian kualitatif “adalah penelitian yang pengolahan data dan penyajian hasilnya dalam bentuk narasi bukan numerik”. Tetapi penting untuk diketahui bahwa meskipun penelitian kualitatif bukan penelitian dengan perpaduan dari berbagai angka-angka, juga terdapat penelitian nonnaratif bukan juga numerik, tapi kita abaikan dulu tentang hal itu. Penelitian kualitatif (naratif) disusun dari rangkaian kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf itulah yang nantinya menjadi sebuah temuan pengetahuan yang sifatnya kekinian. Setelah mengamati fenomena-fenomena yang dianggap penting untuk ditelusuri dengan metode ilmiah (melalui penelitian), itulah yang seharusnya dilakukan untuk menemukan kebenaran yang sifatnya metodik.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah pada pendidikan karakter merupakan peran yang strategis untuk mewujudkan kesuksesan pengembangan pendidikan karakter di suatu satuan pendidikan. Hasil penelitian memperoleh data sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai educator dalam pengembangan Pendidikan karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah sangat di pengaruhi oleh peran Kepala Sekolah yang di dukung oleh seluruh stakeholder yang ada termasuk di dalamnya komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengolahan tematik maupun maple, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, ethos kerja

Rofi`ah, dkk (Peran Kepala Sekolah.....)

seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah. Berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin, pada peran kepala sekolah memiliki indicator sebagai adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim kondusif.

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan karakter disiplin pada indikator menciptakan iklim kondusif adalah Kepala sekolah membuat tata tertib dan konsekwensi logis dari pelanggaran, mensosialisasikan tata tertib dan konsekwansinya, di laksanakan secara bersama sehingga muncul kesadaran bersama untuk melaksanakan aturan yang telah di sepakati bersama, memberikan keteladanan dengan hadir tepat waktu dalam kegiatan khasanah pagi.

b. Memberi nasehat kepada warga sekolah

Hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator memberi nasehat kepada warga sekolah adalah Kepala sekolah memberikan sambutan dan pengarahan tentang karakter disiplin kepada seluruh warga sekolah pada kegiatan upacara hardiknas, Kepala sekolah berperan dalam memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar menjadi teladan bagi diri dan teman-temannya dalam karakter disiplin. karakter disiplin dapat terlihat pada kehadiran siswa saat upacara, terlihat hanya ada 3 siswa yang terlambat dari 638 siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan peran Kepala sekolah dalam menasehati dan memberikan pengarahan kepada seluruh warga sekolah.

c. Memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan

Hasil Observasi di lapangan dapat di lihat pada Pengarahan saat sambutan upacara Hardiknas seluruh stake holder di minta untuk menjadi teladan dalam kedisiplinan serta penyerahan penghargaan pada guru yang disiplin. Hasil wawancara dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, Kepala sekolah meminta guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Peran selanjutnya untuk mendorong terbentuknya karakter disiplin memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan dalam karakter disiplin kepada guru pada upacara hari Pendidikan Nasional yang harapanya guru bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya dalam hal kedisiplinan. Kepala sekolah juga selain memberikan punshmen berupa peringatan yang harapanya kesadaran untuk hadir tepat waktu sesuai dengan jam yang telah di tetapkan bersama. Guru yang disiplin akan di tiru oleh murid muridnya. Peran Kepala sekolah dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2022, dilakukan observasi, pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Bina Pribadi Islam, guru, Komite dan siswa. Keenam unsur tersebut sangat berperan dalam penelitian karena merupakan sumber informasi yang dapat digali untuk dapat menunjukkan bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai manajer dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin.

Peran Kepala sekolah dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2022, dilakukan observasi, pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Bina Pribadi Islam, guru, Komite dan siswa. Keenam unsur tersebut sangat berperan dalam penelitian karena merupakan sumber informasi yang dapat digali untuk dapat

menunjukkan bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

a. Perencanaan

Hasil wawancara dan penelusuran dokumen dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas peruntukannya Peran kepala sekolah adalah menganggarkan program Pendidikan karakter dalam program-program Pendidikan karakter yang sangat beragam diantaranya parenting, kelas inspirasi, AMT jelajah alam, dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan penelusuran wawancara dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa, Peran Kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin dengan indikator Menyelenggarakan pertemuan secara aktif dan berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian/pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas peruntukany di SDIT Izzatul Islam Kecamatan, Kepala sekolah berperan dalam menyelenggarakan pertemuan dalam kelas orang tua. Pada penelusuran dokumen hasil supervise dapat di lihat bahwa Bapak Kepala sekolah aktif melakukan supervise KBM berdasarkan data rekap hasil supervise guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi KBM dan penelusuran dokumen rekap hasil supervise dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel Peran kepala sekolah adalah melakukan supervise dan menganggarkan alat peraga pembelajaran .

c. Menggerakkan

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator Membangun kelompok kerja yang aktif dan produktif kepala sekolah telah membuat kelompok KKG level dan kebersamai KKG angkatan. Berdasarkan hasil penelusuran buku pemecahan masalah yang di miliki kepala sekolah, ada beberapa guru yang mengkonsultasikan permasalahan kedisiplinan anak didiknya kepada kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru tentang persoalan yang tidak bisa di selesaikan.

d. Controlling

Dokumen supervise dapat di lihat Kepala sekolah rutin melakuakan supervise guru, sehingga termasuk di dalam hasil supervise menjadi dasar dalam memberikan masukan, pengarahan dan pembinaan serta refleksi jika pelaksanaan KBM tidak sesuai dengan rencana termasuk jika ada guru yang hanya trnsfer ilmu saja tanpa mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dikumen supervise Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Pendidikan karakter yang di fokuskan pada karakter disiplin pada indikator Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pelajaran berlangsung

kepala sekolah telah berperan dalam melakukan kunjungan kelas dan melakukan supervise. Karakter disiplin siswa terlihat atau tidak ada pada rubrik penilaian.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2011). Kepala sekolah sebagai manajer, memiliki tanggung jawab memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi. Oleh karena itu, kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang kepala sekolah sebagai manajer. Keberhasilan masyarakat atau bangsa ditentukan oleh keberhasilan seluruh organisasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau bangsa itu. sedang keberhasilan organisasi ditentukan oleh keberhasilan para manajer guna mencapai tujuan organisasi itu. Menurut Peters dan Waterman dalam bukunya Marno dan Supriyatno mengatakan bahwa apa yang membuat manajer efektif, bukanlah strategi intelektual yang cemerlang, akan tetapi ketaatan pada dasar, yaitu: kerja keras, mengerjakan sesuatu secara sederhana, bertindak cepat, berinteraksi dengan pelanggan, menghargai karyawan dan mempertahankan arti suatu misi (Marno dan Supriyatno, 2013).

Sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja para guru akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat. Kepala sekolah sebagai manajer dalam konsep ini berarti kemampuan dan keahlian kepala sekolah untuk mengelola dan mengatur berjalannya seluruh kegiatan sekolah dengan segala wewenang dan tanggung jawabnya. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah tetap harus melakukan koordinasi dengan para stakeholders internal maupun eksternal sekolah supaya organisasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah disepakati bersama. Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan perencanaan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai oleh sekolah.

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis mengenai peran kepala sekolah dalam peran Kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, Peneliti dapat menjawab pertanyaan atas fokus masalah yang diteliti yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator dan manajer dalam pengembangan karakter disiplin. Peran Kepala sekolah sebagai edukator dalam pengembangan pendidikan karakter dalam hal ini adalah karakter disiplin adalah Kepala sekolah berperan membuat kebijakan berupa tata tertib sekolah dan konsekuensi dari setiap pelanggaran, Kepala sekolah mensosialisasikan atauran atau tata tertib yang di dalamnya, Kepala sekolah memberikan keteladanan dalam menegakkan atauran, Kepala sekolah memberikan nasehat pada sambutan dan pengarahan pada acara Hardiknas, Kepala sekolah

berperan dalam mendorong dan memotivasi guru dalam mengintegrasikan karakter disiplin dalam pembelajaran. Karakter disiplin yang muncul pada peran Kepala Sekolah sebagai educator ini dapat di lihat pada kehadiran siswa di pagi hari di kegiatan khasanah pagi, kehadiran siswa pada upacara hari pendidikan nasional, pakaian seragam, kedisiplinan siswa saat mengikuti KBM dan pengumpulan tugas.

Daftar Pustaka

- Cahyo, E.D (2017). Pendidikan karakter Guna Menanggulangi Dekandensi Moral yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16-26.
- Torang, Syamsir. (2013). Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi). Bandung : Alfabeta
- Haris. (2012). Peran dan peranan Media Massa Dan Komunikasi. Bandung: PT. pustaka sinar harapan
- Adi, D.S. (2016). Jurnalisme Publik dan Jurnalisme Warga serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Proses Demokrasi. *Jurnal Nomosleca*, Vol. 2, No. 1
- Moleong, Lexy. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Marno dan Supriyatno, Triyo. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung : PT Refika Aditama